

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 2 BIMA

Juraidin¹, Ruslan², Nasaruddin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bima

juraidin76@gmail.com¹, ruslanmarizqi@gmail.com², nasarhb@gmail.com³

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di MIN 2 Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berdampak positif pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis siswa, seperti menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat MI dan berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam (PAI), MIN 2 Bima, Pembelajaran Inovatif.

ABSTRACT

The ability to think critically is one of the essential competencies that needs to be developed in learning Islamic Religious Education (PAI). Problem Based Learning (PBL) is a learning model that is student-centered and has the potential to improve critical thinking skills. This research aims to analyze the application of the Problem Based Learning (PBL) model in improving students' critical thinking skills in PAI subjects at MIN 2 Bima. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the application of the PBL model has a positive impact on improving students' critical thinking abilities. Students' critical thinking skills, such as analyzing arguments, evaluating evidence, and making decisions. This research provides empirical evidence about the effectiveness of PBL in improving students' critical thinking skills at MI level and contributes to the development of innovative PAI learning models.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Critical Thinking Ability, Islamic Religious Education (PAI), MIN 2 Bima, Innovative Learning.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui PAI, peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara komprehensif, sehingga menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang esensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara objektif, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Namun, kenyataannya pembelajaran PAI di sekolah seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, di antaranya metode pembelajaran yang konvensional dan cenderung berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis. Fenomena ini juga ditemukan di MIN 2 Bima, dimana sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka dihadapkan pada suatu masalah yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui PBL, peserta didik didorong untuk aktif mencari solusi, menganalisis informasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. PBL tidak hanya menekankan pada penguasaan konten pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi.

Penerapan model PBL telah banyak diteliti dan terbukti memberikan dampak positif pada pemecahan masalah (Putri & Wahyudi, 2020), (Widyastuti & Airlanda,

2021), (Elita et al., 2019), peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Ni'mah et al., 2024) di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. PBL juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam konteks pembelajaran PAI, PBL diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun telah banyak penelitian yang membuktikan efektivitas PBL, namun penerapannya dalam pembelajaran PAI di tingkat MI masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Bima. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah et al., 2024), yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK dalam pembelajaran Matematika. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sitompul, 2021) juga menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP dalam pembelajaran Matematika. PBL meningkatkan hasil belajar siswa pada materi 'Hidup lapang dengan berbagi' mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) pada fase E SMK (Amran, 2023). Hasil penelitian-penelitian tersebut memberikan dukungan empiris bahwa PBL memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak difokuskan pada penerapan PBL di tingkat SMP dan perguruan tinggi. Penelitian tentang penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di tingkat MI masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 4B MIN 2 Bima pada materi pembelajaran Mengkaji Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keragaman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI di MIN 2 Bima, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi para guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Keterbatasan penelitian terdahulu dalam mengeksplorasi penerapan PBL pada jenjang MI, khususnya dalam pembelajaran PAI, mendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 2 Bima.

Secara spesifik, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- (1) Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI;
- (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Bima.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan pada penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di tingkat MI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berpikir kritis dan berakhlak mulia.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Bima. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat

naratif dan mendalam tentang suatu fenomena, sehingga dapat memberikan gambaran yang holistik dan komprehensif (Creswell & Plano Clark, n.d.).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MIN 2 Bima. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4B yang terdiri dari 30 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan guru mata pelajaran PAI bahwa siswa kelas 4B memiliki kemampuan berpikir kritis yang relatif rendah dibandingkan kelas lain pada tingkat yang sama.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Niat Shalat fardu" yang terdapat dalam BAB 8 buku teks PAI kelas 4.

4. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI. Kemudian, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model PBL dan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan model PBL dalam pembelajaran PAI di kelas 4B. Peneliti bertindak sebagai observer dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

c. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa, interaksi kelompok, dan penerapan PBL. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui pandangan mereka tentang dampak PBL pada kemampuan berpikir kritis. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil kerja siswa dikumpulkan untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

d. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait dengan penerapan PBL dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Data dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

e. Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang berisi deskripsi lengkap mengenai penerapan model PBL, hasil analisis data, dan pembahasan terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Digunakan untuk mengamati keaktifan siswa, interaksi kelompok, dan penerapan PBL.

Pedoman Wawancara: Digunakan untuk mewawancarai guru dan siswa terkait dengan pandangan mereka tentang penerapan model PBL dan dampaknya pada kemampuan berpikir kritis.

b. Dokumentasi

Berupa foto, video, dan hasil kerja siswa, digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan instrumen penelitian yang memadai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di MIN 2 Bima.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik (Rahmadani, 2019). Melalui masalah tersebut, peserta didik didorong untuk aktif mencari solusi, menganalisis informasi, dan membangun pengetahuan baru secara mandiri.

Penerapan model PBL dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Orientasi peserta didik pada masalah.

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajukan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah yang diajukan adalah "Apa makna dan bagaimana penerapan : Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keragaman".

2. Mendampingi peserta didik mempelajari lingkup masalah

Guru mendorong peserta didik untuk memahami masalah dan cara bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi. Guru membentuk kelompok dan menekankan pentingnya kerjasama antar individu serta komunikasi yang baik.

3. Membantu penyelidikan kelompok

Guru memberikan instruksi dan bimbingan kepada setiap kelompok dalam menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan mengembangkan solusi. Guru memberikan instruksi kepada semua kelompok mengenai masalah yang akan dibahas serta tugas apa yang harus dilakukan oleh setiap anggota kelompok.

4. Menunjukkan hasil kerja

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pemecahan masalah di depan kelas, kemudian membuat poster dan mengunggahnya di media sosial Instagram secara individu.

5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil

Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan hasil kerja kelompok dan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran. Hasil kerja setiap kelompok

direfleksi bersama serta menarik kesimpulan dari seluruh proses pembelajaran.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan esensial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Berpikir kritis melibatkan proses menguji, mempertanyakan, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi untuk menyelesaikan masalah (Atmojo, 2016)

Indikator-indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penjelasan secara singkat

Kemampuan untuk memberikan penjelasan yang jelas, ringkas, dan tepat sasaran.

2. Kesimpulan

Kemampuan untuk menarik kesimpulan yang logis dan relevan dari informasi yang diperoleh.

3. Penjelasan lanjutan

Kemampuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan detail tentang suatu topik.

4. Mengatur strategi dan teknik

Kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasi langkah-langkah pemecahan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berdampak positif pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan kemampuan dalam mencari solusi dari permasalahan yang diajukan.

3. Dampak Penerapan Model Problem Based Learning

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Bima telah berhasil mengatasi masalah kurangnya keaktifan dan keterlibatan siswa. Model PBL mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. PBL juga dinilai mampu meningkatkan semangat belajar di kelas dan mencegah kebosanan

peserta didik, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam setiap aktivitas pembelajaran.

PBL juga memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan interpersonal siswa. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama dengan teman sebayanya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model PBL dalam penelitian ini antara lain:

- Antusiasme dan motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan model PBL.
- Dukungan dari guru dan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang dibutuhkan.
- Relevansi masalah yang diajukan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam menerapkan model PBL secara optimal.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Bima. Melalui PBL, siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam pembelajaran. PBL memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana, menganalisis argumen, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya tentang efektivitas PBL dan memberikan bukti empiris tentang penerapannya dalam pembelajaran PAI di tingkat MI.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif dan memberikan rekomendasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi penerapan

PBL pada materi PAI lainnya, mengembangkan instrumen pengukuran kemampuan berpikir kritis yang lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks pembelajaran PAI di tingkat MI, serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan PBL secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pendistribusian Zakat Secara Produktif Dalam Islam Pada Fase E Kelas X SMKS Garudaya Bontomp. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 4(1), 74–89. <https://doi.org/10.58176/edu.v4i1.972>
- Atmojo, S. E. (2016). Implementasi Pembelajaran Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v4i1.17585>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (n.d.). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* |. SAGE Publications Ltd. In SAGE Publications, Inc.
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.517>
- Ni'mah, F., Asari, S., & Huda, S. (2024). Efektivitas Model Problem-Based Learning Terhadap Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik SMKN 1 Cerme. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 212–221. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3027>
- Putri, U. A., & Wahyudi, W. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV SD. *Jems Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.25273/jems.v8i1.6088>
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX.

GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 45–54.

<https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>

Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>.